

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil SMP Negeri 17 Banjarmasin.**

Nama sekolah	: SMP Negeri 17 Banjarmasin
Akreditasi	: A
NSS/NPSN	: 201156001073/30304215
Alamat Sekolah	: Jl. Sungai Jingah Rt. 06 No. 311
Kecamatan	: Kecamatan Banjarmasin Utara
Kabupaten/Kota	: Kota Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Telepon Sekolah	: 081254739188
Email	: <a href="mailto:smpn17banjarmasin@gmail.com">smpn17banjarmasin@gmail.com</a>
Status Sekolah	: Negeri
Didirikan pada tahun	: 1984

###### **b. Visi, Misi, dan Tujuan**

###### **Visi Sekolah**

“Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa, berprestasi, berkarakter serta peduli lingkungan”.

###### **Misi Sekolah**

Untuk mencapai visi tersebut, SMP Negeri 17 Banjarmasin menetapkan langkah langkah strategis atau misi sekolah, yaitu :

1. Mewujudkan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta berbakti bagi bangsa dan negara.
2. Melatih peserta didik menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
4. Membudayakan perilaku sehari hari warga sekolah yang berkarakter dan melestarikan lingkungan.
5. Mengembangkan potensi pendidik dan tenaga kependidikan yang inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Mewujudkan sekolah wiyatamandala yang kondusif terhadap proses pembelajaran serta lingkungan sosial budaya masyarakat.

### **Tujuan Sekolah**

Adapun tujuan sekolah hasil penjabaran visi dan misi itu adalah sebagai berikut :

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun, dan berbudi pekerti luhur sebagai cerminan akhlak mulia, iman dan taqwa, memiliki budaya hidup bersih dan sehat.
2. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai bidang akademik maupun non akademik sesuai pilihannya.

3. Mampu menguasai pelajaran dengan baik dan mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
4. Mampu mengoperasikan komputer untuk program microsoft word, dan excel.
5. Mampu melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, yakni SMA/SMK/MA terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
6. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, dan nasional.
7. Memiliki kecakapan hidup personal, sosial, environmental dan vocational, serta berwawasan lingkungan.

**c. Struktur organisasi.**

Kepala Sekolah	: Zainal Abidin, S. Pd.
Ka. Tata Usaha	: Enny Hastuti, S. Sos.
WKS Bidang Kurikulum	: Nanuk Endarwati, S. Pd.
WKS Bidang Sarana Dan Prasarana	: Srie Yani, S. Pd.
WKS Bidang Kesiswaan	: Anitawati, S. Pd.
Komite Sekolah	: Yenra Irwana, Se.

**d. Data pendidik dan tenaga kependidikan.**

Data Pendidik SMP Negeri 17 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Pendidik SMP Negeri 17 Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status	Pangkat
1	Zainal Abidin, S. Pd.	S1/IPS Ekonomi	PNS	Pembina / IV a

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status	Pangkat
2	Srie Yani, S. Pd.	S1/ B. Indonesia	PNS	Pembina Tk.I / IV b
3	Nanuk Endarwati, S. Pd.	S1/ Akuntansi	PNS	Pembina Tk.I / IV b
4	Masdiana, S. Pd.	S1/ Fisika	PNS	Pembina Tk.I / IV b
5	Mariantina, S. Pd	S1/ Pend. Dunia Usaha	PNS	Pembina / IV a
6	Syarifah Sempurna, S. Pd.	S1/ Bhs. Inggris	PNS	Pembina / IV a
7	Hormansyah, S. Pd.	S1/ Bhs. Inggris	PNS	Pembina / IV a
8	M. Isra Subaini, M. Pd.	S2/Manajemen Pendidikan	PNS	Pembina / IV a
9	Anita Wati, S. Pd.	S1/Ekonomi	PNS	Pembina / IV a
10	Hj. Robiatul Adawiyah, S. Pd.	S1/MIPA	PNS	Penata Tk.I / III d
11	Siti Norbayati, S. Pd	S1/BK	PNS	Penata / IIIc
12	Yuniarti, S. Pd	S1/ Penjaskes	PNS	Penata / III d
13	Masitah, S. AG	S1/Ushuluddin	PNS	Penata Muda Tk.I / III b
14	Finastiti Ismu Demiwi O, S. Pd.	S1. Pend. Seni Tari	PNS	Penata Muda Tk.I / IIIc
15	Norkhalidah, S. Pd	S1/Pend. Biologi	PPPK	Gol. IX
16	Rusmawati, S. Pd.	S1/BK	PPPK	Gol. IX
17	Khairida Yanti, S. Pd	S1/BK	PPPK	Gol. IX
18	Agung Danu Prasetyo, S. Pd.	S1/Matematika	PPPK	Gol. IX
19	Parhani, S. Pd.	S1/PAI	PPPK	Gol. IX
20	Rezki Foitriani, S. Pd.	S1/B. Indonesia	PPPK	Gol. IX
21	Riska Febrianti, S. Pd.	S1/B. Indonesia	PPPK	Gol. IX
22	Ayu Wulan Sari, S. Pd	S1/ PPKn	-	
23	Yenni Rama Savitri, S. Pd.	S1/ Pend. IPA	-	

Kemudian Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 17 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan SMP Negeri 17 Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status	Pangkat
1	Enny Hastuty, S.Sos	S1	PNS	Penata Tk. I/ III d

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status	Pangkat
2	Rahmat Wahyudi, Se	S1	Honor Daerah	-
3	Norhani, S.Pd	S1/Adm. Pend	Honor Daerah	-
4	M. Ricky	SMA	Honor BOS	-
5	Elriza Brisbina Yazid, A.Md	D3/Pustakawan	Honor BOS	-
6	M. Sayuti	PGAN	Honor Daerah	-
7	Surya	SD	Honor BOS	-
8	Mulyadi	SD	Honor BOS	-
9	Taswinoor	-	Honor BOS	-
10	Pikriannor	SMA	Honor BOS	-
11	Hasnuriyadi	SMA	Honor BOS	-
12	Misbah	SMA	Honor BOS	-

#### e. Data peserta didik SMP Negeri 17 Banjarmasin

Peserta didik SMP Negeri 17 Banjarmasin berjumlah 299 orang. Terdiri dari 153 peserta didik laki-laki dan 146 peserta didik perempuan, yang terdiri dari kelas 1 sampai 3 pada tahun ajaran 2023/2024. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMP Negeri 17 Banjarmasin

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki Laki	Perempuan	
VII	48	31	79
VIII	49	54	103
IX	56	61	117
Jumlah	153	146	299

**f. Data Peserta Didik kelas VII A dan VII B**

Data Peserta Didik Kelas VII A dan VII B adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Peserta Didik Kelas VII A dan VII B SMP Negeri 17 Banjarmasin

<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Kelas</b>
Adib Ahmad	Laki Laki	VII A
Ahmad Irsan	Laki Laki	VII A
Amira Saputri	Perempuan	VII A
Anisa Azmi Safira	Perempuan	VII A
Aulia	Perempuan	VII A
Ibnu Sabil	Laki Laki	VII A
M. Nur Maulana	Laki Laki	VII A
Misella Regina Putri	Perempuan	VII A
Muhammad Abdan Kamil	Laki Laki	VII A
Muhammad Alif Samudra Jaya	Laki Laki	VII A
Muhammad Dzahir Rafa	Laki Laki	VII A
Muhammad Gilang	Laki Laki	VII A
Muhammad Ilham	Laki Laki	VII A
Muhammad Iqbal	Laki Laki	VII A
Muhammad Raihan	Laki Laki	VII A
Muhammad Ramadhan	Laki Laki	VII A
Muhammad Syarija	Laki Laki	VII A
Muhammad Syarwani Abdan	Laki Laki	VII A
Muhammad Zaini	Laki Laki	VII A
Norma Ramadan	Perempuan	VII A
Nur Syifa	Perempuan	VII A
Nurdiani	Perempuan	VII A
Shafa Nabilah	Perempuan	VII A
Siti Aisyah	Perempuan	VII A
Siti Mutmainah	Perempuan	VII A
Siti Nur Haliza	Perempuan	VII A
Ahmad Ramadhan	Laki Laki	VII B
Aisyah Adha	Perempuan	VII B
Aisyah Az-Zahra	Perempuan	VII B
Akhmad Iqbal	Laki Laki	VII B
Andra Ariesta Aprillio	Laki Laki	VII B
Annugerah Apandi	Laki Laki	VII B
M. Haikal	Laki Laki	VII B
M. Hakim Ramadana	Laki Laki	VII B
Miftahul Jannah	Perempuan	VII B
Muhamad Jami	Laki Laki	VII B
Muhammad Afrian Noor	Laki Laki	VII B

<b>Nama Peserta Didik</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Kelas</b>
Muhammad Nafis	Laki Laki	VII B
Muhammad Rahman	Laki Laki	VII B
Muhammad Rizky	Laki Laki	VII B
Muhammad Robby	Laki Laki	VII B
Muhammad Wira Apriansyah	Laki Laki	VII B
Muhammad Yusuf Saputro	Laki Laki	VII B
Muthia Zahra	Perempuan	VII B
Nadiya Nur Asiatillah	Perempuan	VII B
Nadya Nur Syifa	Perempuan	VII B
Putri Hikmah	Perempuan	VII B
Ratih Amelia Putri	Perempuan	VII B
Reisha Trinunityas	Perempuan	VII B
Rihana Nanda	Perempuan	VII B
Risda Amelia	Perempuan	VII B

**g. Sarana dan prasarana yang menunjang peserta didik dalam pembelajaran**

Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 18 Baik
Ruang Lab. IPA	: 1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1 Baik
Ruang Lab Komputer	: 2 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang Keterampilan	: 1 Baik
Musholla	: 1 Baik
Ruang Osis	: 1 Baik
Ruang Koperasi	: 1 Baik

## 2. Penyajian Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya-jawab terhadap beberapa orang yang terkait secara langsung atau tidak langsung yakni, kepala sekolah, staf tata usaha, dan guru mata pelajaran PAI kelas VII A dan VII B. (Daftar Wawancara Terlampir).

Peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VII A dan VII B SMP Negeri 17 Banjarmasin dengan berupa kuisioner angket yang disajikan dalam 25 pertanyaan dengan masing-masing pilihan jawabannya meliputi aspek gaya belajar visual, auditory, dan kinestetik. Pada kuisioner angket yang dibagikan ke peserta didik, terdapat pilihan jawaban A, B, dan C yang akan menentukan tipe gaya belajar setiap peserta didik. Tipe gaya belajar yang dominan pada peserta didik diketahui dari hasil perhitungan pilihan jawaban kuisioner angket. Jika hasil tertinggi jawaban A maka gaya belajar peserta didik adalah tipe visual. Jika hasil pilihan jawaban terbanyak B, maka gaya belajar peserta didik adalah tipe auditorial. Sedangkan jika hasil pilihan jawaban angket terbanyak C, maka gaya belajar peserta didik adalah tipe kinestetik. (Daftar Wawancara Terlampir).

Setelah itu, peneliti melakukan observasi dengan pengamatan langsung di SMP Negeri 17 Banjarmasin khususnya pada pembelajaran PAI kelas VII A dan VII B. Dan yang terakhir peneliti juga mendokumentasikan kegiatan guna untuk menemukan gaya belajar

peserta didik serta yang menjadi penunjang dalam penelitian ini. (Foto dokumentasi terlampir).

**a. Gaya Belajar yang dimiliki Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin**

**1) Data tentang gaya belajar peserta didik mengikuti pelajaran dalam pembelajaran**

Dalam menggali informasi untuk memperoleh data tentang gaya belajar peserta didik ketika mengikuti pelajaran dalam pembelajaran di SMP Negeri 17 Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara berupa kuisioner angket dengan 51 orang peserta didik yang terdiri dari kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin. Berikut tabel perolehan data dari angket terkait gaya belajar peserta didik mengikuti pelajaran dalam pembelajaran pada 51 peserta didik di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

Tabel 4.5. Data tentang gaya belajar peserta didik mengikuti pelajaran dalam pembelajaran

No	Gaya Belajar	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Visual	15	29,41%
2	Auditory	18	35,3%
3	Kinestetik	14	27,45%
4	Kombinasi AK	3	5,88%
5	Kombinasi VK	1	1,96%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat lima tipe gaya belajar peserta didik mengikuti pelajaran dalam pembelajaran yang muncul pada peserta didik kelas VII A dan VII B SMP Negeri 17 Banjarmasin yakni gaya belajar visual,

gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, gaya belajar kombinasi auditory kinestetik, dan kombinasi visual kinestetik.

Hasil rekap wawancara tersebut menunjukkan gaya belajar tertinggi peserta didik mengikuti pelajaran dalam pembelajaran terdapat pada gaya belajar Auditory yaitu sebesar 35,3% (18 peserta didik), kedua tertinggi adalah gaya belajar visual sebesar 29,41% (15 peserta didik), ketiga tertinggi adalah gaya belajar kinestetik sebesar 27,45% (14 peserta didik), kemudian keempat tertinggi adalah gaya belajar kombinasi Auditory dan Kinestetik yaitu 5,88% (3 peserta didik), dan terendah adalah gaya belajar kombinasi Visual dan Kinestetik yaitu sebesar 1,96% (1 peserta didik).<sup>52</sup>

Untuk mengetahui lebih dalam tentang gaya belajar peserta didik mengikuti pelajaran dalam pembelajaran di SMP Negeri 17 Banjarmasin, peneliti juga melakukan observasi mengenai gaya belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Melalui observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran tersebut diketahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik kelas VII A dan VII B dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin berbeda beda setiap individu. Mereka memiliki minimal dua ataupun tiga gaya belajar pada tahapan tertentu.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin pada hari selasa 15 agustus 2023.

Namun kebanyakan peserta didik ketika mengikuti pelajaran dalam pembelajaran menyukai gaya belajar Auditory.

Banyaknya gaya belajar peserta didik dengan tipe Auditory ketika mengikuti pelajaran dalam pembelajaran dapat dilihat dari beberapa sebab, yaitu :

- a) Strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah dengan menggunakan media visualisasi berupa papan tulis yang diikuti metode ceramah sehingga sangat mendukung peserta didik yang memiliki gaya belajar Auditory.
- b) Peserta didik mampu mendengarkan penjelasan dari guru tanpa melakukan kontak mata langsung. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik dapat menyerap materi dengan hanya mendengar meskipun guru menjelaskannya dengan berjalan jalan tanpa memperhatikan.
- c) Dalam memahami materi pembelajaran, mengingat, dan menghafal sesuatu, mereka akan membacanya dengan yang suara keras agar telinga mereka mendengar apa yang sedang mereka ucapkan.<sup>53</sup>
- d) Ketika guru mengajak peserta didik di kelas berdiskusi sambil tanya jawab mengenai dengan materi yang sudah di jelaskan. Mereka akan diberikan pertanyaan yang berkaitan

---

<sup>53</sup> Observasi di Kelas VII A pada pembelajaran PAI materi hukum bacaan alif lam pada hari senin 7 Agustus 2023.

dengan hal hal yang guru jelaskan tadi, kebanyakan peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dilihat dari antusias peserta didik yang ketika diberikan pertanyaan mereka akan berebut menjelaskannya secara langsung dengan panjang lebar. Namun ada sebagian peserta didik yang ketika diberikan pertanyaan tidak mampu menjawabnya, hal ini bukan berarti mereka tidak mampu menjawab pertanyaan yang di berikan, akan tetapi mereka cenderung lama menjawab pertanyaan tersebut.

- e) Keadaan ruangan yang hening. Peserta didik dengan tipe Auditory membutuhkan lingkungan belajar yang tenang karena mereka mudah terganggu oleh keramaian.<sup>54</sup>

## **2) Data tentang gaya belajar peserta didik membaca buku**

Dalam menggali informasi untuk memperoleh data tentang gaya belajar peserta didik ketika membaca buku di SMP Negeri 17 Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara berupa kuisisioner angket dengan 51 orang peserta didik yang terdiri dari kelas VII A dan B di SMP Negeri 17 Banjarmasin. Berikut tabel perolehan data dari angket terkait gaya belajar peserta didik membaca buku pada 51 peserta didik di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

---

<sup>54</sup> Observasi di Kelas VII B pada pembelajaran PAI materi hukum bacaan alif lam pada hari selasa 8 Agustus 2023.

Tabel 4.6. Data tentang gaya belajar peserta didik membaca buku

No	Gaya Belajar	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Visual	20	39,21%
2	Auditory	15	29,41%
3	Kinestetik	13	25,5%
4	Kombinasi AK	3	5,88%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat empat tipe gaya belajaar peserta didik membaca buku yang muncul pada peserta didik kelas VII A dan B SMP Negeri 17 Banjarmasin yakni bergaya belajar Visual, gaya belajar Auditorial, gaya belajar Kinestetik, dan gaya belajar kombinasi Auditory Kinestetik. Hasil rekap wawancara berupa kuisisioner angket tersebut menunjukkan gaya belajar tertinggi peserta didik membaca buku terdapat pada gaya belajar Visual yaitu sebesar 39,21% (20 peserta didik), kedua tertinggi adalah gaya belajar auditory sebesar 29,41% (15 peserta didik), kemudian ketiga tertinggi adalah gaya belajar kinestetik sebesar 25,5% (13 peserta didik), dan terendah adalah gaya belajar kombinasi auditory dan Kinestetik yaitu sebesar 5,88% (3 peserta didik).<sup>55</sup>

Untuk mengetahui lebih dalam tentang gaya belajar peserta didik ketika membaca buku peneliti juga melakukan observasi mengenai gaya belajar peserta didik membaca buku pada saat

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin pada hari selasa 15 agustus 2023.

pembelajaran di kelas berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kebanyakan peserta didik senang membaca dan sebagiannya lagi kurang menyenangkan kegiatan membaca. Peserta didik yang menyenangkan kegiatan membaca tersebut merupakan ciri gaya belajar Visual dan peserta didik yang kurang menyenangkan kegiatan membaca tersebut merupakan ciri gaya belajar Auditory atau Kinestetik. Namun, peserta didik yang kurang senang membaca tersebut ketika guru menjelaskan pelajaran didepan, mereka akan mendengarkan dengan baik tanpa ada yang bercakap-cakap dengan temannya.

Hal ini dilihat ketika mereka diminta untuk membuka buku dan diminta untuk membaca materi yang akan dibahas. Ketika guru meminta peserta didik membaca materi, sebagian peserta didik ada yang memang benar-benar membaca, ada yang sambil berbicara ke temannya, sebagiannya lagi ada yang bercerita dan ada juga peserta didik yang asyik dengan kegiatannya sendiri.<sup>56</sup>

### **3) Data tentang gaya belajar peserta didik membuat catatan**

Dalam menggali informasi untuk memperoleh data tentang gaya belajar peserta didik membuat catatan pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara berupa kuisioner angket dengan 51 orang peserta

---

<sup>56</sup> Observasi di Kelas VII A dan VII B pada pembelajaran PAI materi kandungan surah An-Nisa dan An-Nahl pada hari selasa 22 Agustus 2023.

didik yang terdiri dari kelas VII A dan B di SMP Negeri 17 Banjarmasin. Berikut tabel perolehan data dari angket terkait gaya belajar peserta didik membuat catatan pada 51 peserta didik di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

Tabel 4.7. Data tentang gaya belajar peserta didik membuat catatan

No	Gaya Belajar	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Visual	14	27,45%
2	Auditory	20	39,21%
3	Kinestetik	13	25,5%
4	Kombinasi AK	2	3,92%
5	Kombinasi VK	2	3,92%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat lima tipe gaya belajar peserta didik membuat catatan yang muncul pada peserta didik kelas VII A dan B SMP Negeri 17 Banjarmasin yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, gaya belajar kombinasi auditory kinestetik, dan gaya belajar kombinasi Visual Kinestetik.

Hasil rekap wawancara berupa kuisioner angket tersebut menunjukkan gaya belajar tertinggi peserta didik membuat catatan terdapat pada gaya belajar Auditory yaitu sebesar 39,21% (20 peserta didik), kedua tertinggi adalah gaya belajar Visual sebesar 27,45% (14 peserta didik), kemudian ketiga tertinggi adalah gaya belajar Kinestetik sebesar 25,5% (13 peserta didik), dan yang terendah terdapat dua gaya belajar kombinasi sama yaitu pada gaya belajar kombinasi Auditory

dan Kinestetik sebesar 3,92% dengan jumlah (2 peserta didik) dan gaya belajar kombinasi Visual dan Kinestetik yang mana juga sama sebesar 3,92% (2 peserta didik).<sup>57</sup>

Untuk mengetahui lebih dalam tentang gaya belajar peserta didik membuat catatan, peneliti melakukan observasi mengenai gaya belajar peserta didik membuat catatan saat pembelajaran di kelas berlangsung. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, terlihat ketika peserta didik diminta untuk membuat catatan rangkuman materi ketika sedang dijelaskan guru di kelas. Dan ketika guru meminta mereka mengumpulkan hasil catatan terkait materi yang sudah diberikan, sebagian peserta didik ada yang menulis catatan poin-poin yang penting saja dan ditulis dengan sangat rapi yang mana menunjukkan ciri dari gaya belajar Visual, sebagiannya lagi ada yang mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dahulu kemudian mencatatnya yang mana menunjukkan ciri dari gaya belajar Auditory, dan sebagian yang lain ada yang ketika menulis catatan sambil menggerakkan kaki bahkan ada juga yang tidak memiliki catatan sama sekali yang mana menunjukkan ciri dari gaya belajar Kinestetik.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin pada hari selasa 15 agustus 2023.

<sup>58</sup> Observasi di kelas VII A dan VII B pada pembelajaran PAI materi kandungan surah An-Nisa dan An-Nahl pada hari selasa 22 dan hari senin 28 Agustus 2023.

#### 4) Data tentang gaya belajar peserta didik mengulang bahan pelajaran

Dalam menggali informasi untuk memperoleh data tentang gaya belajar peserta didik ketika mengulang bahan pelajaran di SMP Negeri 17 Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara berupa kuisisioner angket dengan 51 orang peserta didik terdiri dari kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin. Berikut tabel perolehan data dari kuisisioner angket mengenai gaya belajar peserta didik mengulang bahan pelajaran pada 51 peserta didik di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

Tabel 4.8. Data tentang gaya belajar peserta didik mengulang bahan pelajaran

No	Gaya Belajar	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Visual	14	27,45%
2	Auditory	19	37,26%
3	Kinestetik	16	31,37%
4	Kombinasi AK	2	3,92%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat empat tipe gaya belajar peserta didik mengulang bahan pelajaran yang muncul pada peserta didik kelas VII A dan VII B SMP Negeri 17 Banjarmasin yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik, dan gaya belajar kombinasi auditory kinestetik.

Hasil rekap wawancara berupa kuisisioner angket tersebut menunjukkan gaya belajar tertinggi peserta didik mengulang bahan pelajaran terdapat pada gaya belajar Auditory yaitu

sebesar 37,26% (19 peserta didik), kedua tertinggi adalah gaya belajar Kinestetik sebesar 31,37% (16 peserta didik), kemudian ketiga tertinggi adalah gaya belajar Visual sebesar 27,45% (14 peserta didik), dan terendah adalah gaya belajar kombinasi Auditory dan Kinestetik yaitu sebesar 3,92% (2 peserta didik).<sup>59</sup>

Untuk mengetahui lebih dalam tentang gaya belajar peserta didik ketika mengulang bahan pelajaran, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran PAI mengenai gaya belajar peserta didik ketika mengulang bahan pelajaran di kelas. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin bapak PH menyatakan bahwa :

Waktu ditanya tentang materi yang sudah diajarkan, biasanya ada anak yang tidak paham dan belum mengerti, saya akan memilah mana anak yang paham dan tidak paham, yang mana yang belum paham diatasi dengan mengulang sedikit materi yang kurang paham. Misalnya pas kemarin saya megajar materi hukum bacaan alif lam, ketika saya kasih contoh membaca bacaan huruf nya, ada beberapa anak yang hanya melihat cara pengucapannya seperti di buku, ada yang mendengarkan dengan jarak yang dekat, dan ada juga yang setelah saya kasih contoh mereka langsung mengikuti pengucapan tersebut.<sup>60</sup>

Berdasarkan pernyataan bapak PH selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin pada hari selasa 15 agustus 2023.

<sup>60</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin pada hari senin 4 september 2023.

Banjarmasin yang menyatakan bahwa, ada beberapa peserta didik yang hanya melihat cara pengucapannya, sebagian mendengarkan, dan sebagian yang lain memperagakan langsung setelah diperagakan selama pembelajaran berlangsung memang sama apa yang peneliti lihat saat melakukan pengamatan dikelas. Peserta didik yang hanya melihat cara pengucapan bacaan alif lam di buku tersebut merupakan ciri ciri gaya belajar Visual, peserta didik yang mendengarkan pengucapan dengan jarak dekat merupakan ciri ciri gaya belajar Auditory, dan peserta didik yang langsung memperagakan pengucapan bacaan setelah di contohkan merupakan ciri ciri gaya belajar peserta didik yang kinestetik.<sup>61</sup>

##### **5) Data tentang gaya belajar peserta didik mengerjakan tugas**

Dalam menggali informasi untuk memperoleh data tentang gaya belajar peserta didik ketika mengerjakan tugas di SMP Negeri 17 Banjarmasin, peneliti melakukan wawancara berupa kuisisioner angket dengan 51 orang peserta didik yang terdiri dari kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin. Berikut tabel perolehan data dari angket terkait gaya belajar peserta didik mengerjakan tugas pada 51 peserta didik di SMP Negeri 17 Banjarmasin.

---

<sup>61</sup> Observasi di kelas VII A pada pembelajaran PAI materi bacaan hukum alif lam pada hari selasa 22 dan hari senin 4 September 2023.

Tabel 4.9. Data tentang gaya belajar peserta didik mengerjakan tugas

No	Gaya Belajar	Jumlah Peserta didik	Persentase
1	Visual	14	27,45%
2	Auditory	17	33,3%
3	Kinestetik	18	35,3%
4	Kombinasi AK	1	1,96%
5	Kombinasi VK	1	1,96%
Total		51	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat lima tipe gaya belajar peserta didik mengerjakan tugas yang muncul pada peserta didik kelas VII A dan B SMP Negeri 17 Banjarmasin yakni gaya belajar Visual, gaya belajar Auditory, gaya belajar Kinestetik, gaya belajar kombinasi Auditory Kinestetik, dan gaya belajar kombinasi Visual Kinestetik.

Hasil rekap wawancara berupa kuisioner angket tersebut menunjukkan gaya belajar tertinggi peserta didik mengerjakan tugas terdapat pada gaya belajar Kinestetik yaitu sebesar 35,3% (18 peserta didik), kedua tertinggi adalah gaya belajar Auditory sebesar 33,3% (17 peserta didik), kemudian ketiga tertinggi adalah gaya belajar Visual sebesar 27,45% (14 peserta didik), dan yang terendah terdapat dua gaya belajar kombinasi sama yaitu pada gaya belajar kombinasi Auditory dan Kinestetik sebesar 1,96% dengan jumlah (1 peserta didik) dan gaya belajar

kombinasi Visual dan Kinestetik yang mana juga sama sebesar 1,96% (1 peserta didik).<sup>62</sup>

Untuk mengetahui lebih dalam tentang gaya belajar peserta didik ketika mengerjakan tugas, peneliti juga melakukan observasi mengenai gaya belajar peserta didik ketika sedang mengerjakan tugas saat kelas berlangsung. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ketika guru meminta mereka untuk tugas hafalan, sebagian dari mereka akan menghafal dengan cara berjalan jalan di dalam kelas, ada juga yang menghafal cukup dalam hati, dan ada juga peserta didik menghafalnya dengan mengucapkan hafalan suara yang keras. Peserta didik yang menghafal dalam hati menunjukkan ciri ciri gaya belajar Visual, peserta didik yang menghafal mengucapkan hafalan dengan suara yang keras menunjukkan ciri ciri gaya belajar Auditory, dan peserta didik yang menghafal dengan cara berjalan jalan menunjukkan ciri ciri gaya belajar Kinestetik.<sup>63</sup>

#### **b. Faktor pendukung dan penghambat Gaya Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 17 Banjarmasin**

Dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 17 Banjarmasin, tidak terlepas dari beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin pada hari selasa 15 agustus 2023.

<sup>63</sup> Observasi di kelas VII A dan VII B pada pembelajaran PAI materi hafalan surah pada hari selasa 5 september 2023 dan hari senin 11 september 2023.

### **1) Data tentang faktor pendukung gaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin**

Adapun faktor pendukung gaya belajar peserta didik terbagi menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

#### a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik dalam pembelajaran, meliputi :

##### (1) Kondisi fisik peserta didik

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin tentang kondisi fisik yang berhubungan dengan gaya belajar peserta didik, bapak PH mengatakan bahwa :

Keadaan fisik anak-anak semuanya baik, dan tidak ada masalah khusus tentang fisik yang menghambat mereka dalam belajar, mereka tidak ada yang mengalami gangguan tentang penglihatan (visual), pendengaran (auditory), atau kelainan cacat pada fisik. Jika sedang sakit pun yang mereka alami seperti demam, sakit kepala, sakit perut, nyeri. Tapi alhamdulillah saat saya mengajar dikelas tidak ada anak yang sering terganggu kondisi kesehatannya.<sup>64</sup>

Pernyataan bapak PH yang menyatakan bahwa tidak terdapat peserta didik yang terganggu kesehatan fisiknya yang berkaitan dengan gaya belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik peserta didik yang ada

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin pada hari senin 14 Agustus 2023.

di SMP Negeri 17 Banjarmasin tidak mempengaruhi gaya belajar peserta didik.

Selanjutnya peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada bapak PH tentang pentingnya kondisi fisik peserta didik yang ada di SMP Negeri 17 Banjarmasin yang menyatakan bahwa :

Keadaan fisik anak terutama tentang kesehatan merupakan hal yang sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kondisi belajar anak, karena apabila terjadi gangguan terhadap organ tubuhnya, maka konsentrasi pun menjadi hilang dan kurang bersemangat dalam belajar.<sup>65</sup>

Berdasarkan pernyataan bapak PH bahwa ketika kondisi kesehatan fisik peserta didik yang baik akan sangat mendukung gaya belajar peserta didik. Ketika kesehatan peserta didik terganggu maka akan sulit untuk menerima pelajaran di sekolah.

#### b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Tidak berasal dari guru maupun peserta didik, akan tetapi dari luar diri guru dan peserta didik, meliputi :

##### (1) Kondisi fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah yang dimaksud dalam hal ini yaitu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar,

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin pada hari senin 14 Agustus 2023.

seperti fasilitas sekolah untuk mendukung penggunaan media pembelajaran. Hasil wawancara dengan bapak PH guru mata pelajaran PAI kelas VII A dan VII B mengenai fasilitas dari sekolah saat pembelajaran menyatakan bahwa :

Sarana prasarana dan fasilitas yang ada di sekolah ini cukup lengkap, dan sangat mendukung proses pembelajaran PAI di kelas. Sarana yang saya maksud seperti ruangan kelas memadai, musholla, perpustakaan, LCD, proyektor, dan laptop.<sup>66</sup>

Pernyataan bapak PH yang menyatakan bahwa fasilitas di SMP Negeri 17 Banjarmasin cukup lengkap memang benar. Fasilitas sekolah sangat mendukung proses belajar mengajar jika digunakan secara maksimal. Musholla bisa dimanfaatkan untuk belajar diluar lingkungan kelas mengenai kegiatan keagamaan, LCD dan proyektor bisa digunakan untuk memutar video video pembelajaran, laptop bisa digunakan untuk mencari gambar yang berhubungan dengan pembelajaran, kemudian perpustakaan juga bisa dimanfaatkan.

Fasilitas di sekolah erat kaitannya dengan model dan media pembelajaran saat proses belajar mengajar, untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas sekolah yang cukup

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin pada hari senin 14 Agustus 2023.

memadai di SMP Negeri 17 Banjarmasin, peneliti kembali bertanya tentang model dan media yang digunakan wali kelas IV dalam proses belajar mengajar. Bapak PH guru mata pelajaran PAI kelas VII A dan VII B, menyatakan bahwa :

Saat pembelajaran berlangsung di kelas, tentu saya akan memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah, pernah saya memakai video pembelajaran dengan proyektor, pernah juga belajar praktik sholat di muholla, pernah juga mengajar dengan buku pegangan kemudian di jelaskan ke anak, pernah mengajar sambil bermain game juga agar tidak bosan.<sup>67</sup>

Dari pernyataan bapak PH menunjukkan bahwa beliau menggunakan berbagai macam model atau media pembelajaran yang berhubungan dengan gaya belajar Visual, Auditory, dan Kinestetik sehingga pembelajaran lebih efektif. Terlihat bahwa beliau dapat menciptakan lingkungan kelas yang dapat mendukung selera gaya belajar masing-masing peserta didik.

## **2) Data tentang faktor penghambat gaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin**

### **a) Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri peserta didik dalam pembelajaran, meliputi :

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin pada hari senin 14 Agustus 2023.

(1) Kondisi kepribadian peserta didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VII A dan VII B dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin, ketika pengamatan berlangsung terlihat bahwa kepribadian peserta didik dalam hal kedisiplinan dan hal ketertiban masih rendah. Ketika guru sudah di kelas dan siap memberikan pelajaran, masih ada peserta didik laki laki yang belum masuk kelas. Mereka masih melakukan aktivitas di luar kelas.

Kedisiplinan dan ketertiban yang rendah pada peserta didik juga terlihat ketika mereka mengerjakan tugas kemudian mereka terlambat mengumpulkan tugas tersebut. Padahal guru sudah memberikan batasan waktu dalam menyelesaikan tugas dengan tujuan agar mereka disiplin. Kepribadian peserta didik yang seperti ini tentu menjadi faktor penghambat gaya belajar peserta didik pada pembelajaran.<sup>68</sup>

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Tidak berasal dari guru maupun peserta didik, akan tetapi dari luar diri guru dan peserta didik, meliputi :

(1) Kondisi lingkungan sekolah

---

<sup>68</sup> Observasi di kelas VII B pada pembelajaran PAI pada hari Selasa 5 September 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kondisi lingkungan sekolah yang ada di SMP Negeri 17 Banjarmasin secara umum tenang dan sangat mendukung proses pendidikan, karena tidak terdapat keributan dari luar lingkungan sekolah yang dapat mengganggu pembelajaran di sekolah.

Namun yang sering mengganggu konsentrasi gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran bukan dari luar lingkungan sekolah melainkan dari dalam lingkungan sekolah. Pada saat peneliti melakukan pengamatan, ketika terjadi sedikit saja keributan atau kegaduhan di kelas ataupun luar kelas, maka perhatian peserta didik tidak akan tertuju lagi pada pembelajaran, dan mereka akan mencari dari mana sebab kekacauan dan kegaduhan tersebut.

Peserta didik dengan berbagai gaya belajar baik itu Auditorial atau Visual tentu akan mengalami gangguan konsentrasi akibat kegaduhan yang mana menyebabkan mereka sulit memahami materi pembelajaran. Hal ini peneliti temukan dari kegiatan observasi yang peneliti

lakukan dalam mengamati faktor yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik.<sup>69</sup>

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti kemukakan di atas, maka sampailah kini pada tahap analisis data sehingga mudah di tarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang menjadi fokus pembicaraan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu :

### **1. Gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin.**

#### **a. Gaya belajar peserta didik mengikuti pelajaran dalam pembelajaran**

Dari data tentang hasil wawancara dan observasi langsung ke lapangan, peneliti menemukan beberapa temuan penting, yang menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik mengikuti pelajaran dalam pembelajaran PAI berbeda-beda dan bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang unik dan berbeda satu sama lain. Sesuai dengan pendapat Rose dan Nicholl dalam buku DePorter dan Hernacki, bahwa peserta didik belajar dengan gaya yang berbebdba beda, dan semua gaya sama baiknya. Setiap gaya belajar memiliki kelebihan tersendiri. Dalam kenyataannya masing masing peserta didik memiliki ketiga gaya

---

<sup>69</sup> Observasi di kelas VII B pada pembelajaran PAI materi bacaan hukum alif lam pada hari selasa 8 Agustus 2023.

belajar tersebut, namun hanya ada satu gaya belajar yang akan mendominasi.<sup>70</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik yang berjumlah 51 orang pada pembelajaran PAI berdasarkan hasil rekap wawancara, gaya belajar Auditory memiliki persentase tertinggi (35,3%), diikuti oleh Visual (29,41%), Kinestetik (27,45%), kemudian kombinasi Auditory dan Kinestetik (5,88%), dan kombinasi Visual dan Kinestetik (1,96%). Hal ini memberikan gambaran tentang mayoritas gaya belajar di antara peserta didik mengikuti pelajaran dalam pembelajaran. Mayoritas peserta didik ketika mengikuti pelajaran dalam pembelajaran memiliki tipe gaya belajar Auditory. Mereka lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan metode pengajaran berbasis suara dan pendengaran dalam pembelajaran.

Pada gaya belajar Auditory ini menitik beratkan penggunaan indera pendengaran saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan DePorter dan Hernacki bahwa gaya belajar Auditory adalah belajar dengan cara mendengar.<sup>71</sup> Gaya belajar Auditory cenderung menggunakan pendengaran sebagai sarana dalam belajar. Gaya belajar ini bersifat eksternal dengan mengeluarkan suara atau

---

<sup>70</sup> Bobbi DePotter dan Mike Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2010), 165.

<sup>71</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning ...*, 113.

adanya suara.<sup>72</sup> Ciri-ciri gaya belajar Auditory pada pembelajaran PAI di kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 17 Banjarmasin berdasarkan hasil wawancara berupa angket yang telah disajikan peneliti sesuai dengan pendapat DePorter dan Hernacki bahwa peserta didik dengan gaya belajar Auditory senang mendengarkan penjelasan guru, berbicara dengan banyak ekspresi, dan biasanya akan memilih berbicara langsung daripada diminta menulis.<sup>73</sup>

Selain gaya belajar Auditory, beberapa peserta didik ketika mengikuti pelajaran dalam pembelajaran juga memiliki gaya belajar Visual dan Kinestetik. Gaya belajar Visual menunjukkan bahwa peserta didik lebih baik memahami materi dengan menggunakan visual seperti gambar atau diagram. Sementara itu, gaya belajar Kinestetik menunjukkan bahwa mereka belajar lebih baik melalui pengalaman langsung atau praktek. Namun ada juga peserta didik yang memiliki lebih dari satu gaya belajar ketika mengikuti pelajaran dalam pembelajaran. Yaitu gaya belajar kombinasi Auditory Kinestetik serta Visual Kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat menyesuaikan cara belajar mereka tergantung pada materi dan situasi ketika mengikuti pelajaran dalam pembelajaran.

---

<sup>72</sup> Al Rasyidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), 11-14.

<sup>73</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning ...*, 118.

### **b. Gaya belajar peserta didik membaca buku**

Dari tentang hasil wawancara dan observasi langsung ke lapangan, peneliti menemukan beberapa temuan penting tentang gaya belajar peserta didik ketika membaca buku. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang menyenangi kegiatan membaca buku memiliki ciri-ciri gaya belajar Visual. Mereka lebih nyaman dan efektif dalam memahami materi dengan melihat teks, gambar, atau diagram yang disajikan dalam buku. Gaya belajar visual peserta didik ketika membaca buku ini biasanya akan lebih memilih membaca buku sendiri daripada di bacakan oleh orang lain. Gaya belajar Visual ini merupakan kecenderungan tertinggi mencapai 39,21%.

Bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar Visual maka akan menangkap informasi melalui penglihatannya terlebih dahulu sebelum peserta didik mampu memahaminya sehingga tingkat kebutuhan mereka dalam melihat sesuatu sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat DePorter dan Hernacki bahwa gaya belajar Visual adalah belajar dengan cara melihat.<sup>74</sup> Ciri ciri gaya belajar Auditory ketika peserta didik membaca buku pada pembelajaran PAI di kelas VII A dan B di SMP Negeri 17 Banjarmasin berdasarkan hasil wawancara berupa angket yang telah disajikan peneliti sesuai dengan pendapat Subini bahwa

---

<sup>74</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning ...*, 113.

peserta didik dengan gaya belajar Auditory merupakan pembaca yang cepat dan tekun, lebih senang membaca daripada dibacakan, dan menyukai buku buku dengan banyak gambar dan materinya dikemas dengan ilustrasi gambar didalamnya.<sup>75</sup> Bagi peserta didik yang memiliki kecenderungan gaya belajar Visual akan menitik beratkan pada indera penglihatan terlebih dahulu sebelum ia mampu memahaminya sehingga tingkat kebutuhan mereka dalam melihat sesuatu itu tinggi. Peserta didik akan mengingat apa yang dilihat daripada didengar, pengeja yang baik dan dapat melihat kata kata yang sebenarnya dipikiran mereka, biasanya dalam membaca buku tidak akan terganggu dengan keributan.<sup>76</sup>

Selain gaya belajar Visual, terdapat peserta didik membaca buku yang memiliki ciri-ciri gaya belajar Auditory. Meskipun kurang dalam jumlah daripada yang memiliki gaya belajar Visual. Dalam hal membaca buku, peserta didik dengan gaya belajar Auditory ini memiliki ciri ciri akan mengucapkan dengan suara yang keras ketika sedang membaca buku. Persentase peserta didik dengan gaya belajar Auditory mencapai 29,41%. Ada juga peserta didik dalam kegiatan membaca yang cenderung memiliki gaya belajar Kinestetik. Gaya belajar ini melibatkan aktivitas fisik atau gerakan ketika mereka membaca buku dalam memahami materi. Meskipun

---

<sup>75</sup> Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, (Jogjakarta: Javalutera, 2011), 18-19.

<sup>76</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning ...*, 116.

jumlahnya lebih sedikit, yaitu 25,5%, penting untuk memahami bagaimana mereka dapat lebih efektif belajar. Terdapat pula sejumlah peserta didik yang memiliki gaya belajar kombinasi Auditory dan Kinestetik. Ini berarti mereka dapat memahami materi lebih baik saat mereka membaca buku dengan mendengarkan dan bergerak atau berbicara dengan orang lain. Kelompok ini mencapai 5,88%. Terlihat bahwa ada berbagai variasi gaya belajar di antara peserta didik ketika mereka membaca buku. Hal ini memiliki keterlibatan penting bagi pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif. Pendidik dapat menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan gaya belajar individu peserta didik sehingga mereka dapat lebih memahami dan menyerap materi.

**c. Gaya belajar peserta didik membuat catatan**

Dari data tentang hasil wawancara dan observasi langsung ke lapangan yang peneliti lakukan dalam hal membuat catatan. Peneliti menemukan beberapa temuan penting tentang gaya belajar peserta didik ketika membuat catatan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik mayoritas membuat catatan dengan gaya belajar auditory. Peserta didik dengan tipe gaya belajar auditory ini ketika membuat catatan merupakan pribadi yang cenderung mendengarkan penjelasan dari pendidik terlebih dahulu kemudian mencatatnya. Tipe pembelajar auditory ini biasanya akan

menulis sambil mengeja huruf atau kata kata yang akan di tulis. Gaya belajar Auditory ini merupakan kecenderungan tertinggi, mencapai 39,21%. Hal ini sejalan dengan DePrter dan Hernacki bahwa peserta didik dengan tipe belajar Auditory ketika membuat catatan pada umumnya memiliki catatan yang rapi dan bagus, dan ketika guru menjelaskan materi pelajaran di kelas akan langsung mencatat poin poin yang penting dan ketika sedang menulis dapat berdiam diri dengan tenang.<sup>77</sup>

Selain gaya belajar Auditory, peneliti juga menemukan gaya belajar Visual dan Kinestetik ketika peserta didik membuat catatan. Untuk gaya belajar Visual ditunjukkan ketika peserta didik yang sangat peduli betapa rapi dan baik huruf-huruf dan kata-kata yang muncul ketika mereka sedang membuat catatan. Persentase peserta didik dengan gaya belajar Visual mencapai 27,45%. Kemudian gaya belajar kinestetik ditunjukkan ketika peserta didik membuat catatan mereka akan banyak bergerak. Tipe pembelajar kinestetik ini senang menulis sambil menggerakkan kaki. Bahkan pada tipe kinestetik ini ada peserta didik yang tidak membuat catatan sama sekali. Mereka lebih suka mempelajari materi dengan tindakan fisik. Kelompok tipe gaya belajar ini mencapai 25,5%. Selain tiga gaya belajar utama di atas, peneliti ini juga menemukan dua gaya belajar kombinasi dengan persentase yang sama, yaitu Auditory dan Kinestetik, serta

---

<sup>77</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning ...*, 116.

Visual dan Kinestetik. Meskipun jumlahnya lebih sedikit yaitu 3,92%, hal ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik memiliki preferensi gabungan dalam cara mereka membuat catatan.

**d. Gaya belajar peserta didik mengulang bahan pelajaran**

Mengulang berarti mengingat kembali bahan yang sudah dipelajari agar tetap tertanam di otak. Dari data tentang hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik mengulang bahan pelajaran memiliki kecenderungan menggunakan gaya belajar Auditory yang mencapai 37,26%. Terlihat disini peserta didik memiliki kecenderungan paling tinggi dalam hal membuat catatan. Seperti dalam buku Priyatna yang memperkirakan ada sekitar 30% dari seluruh populasi peserta didik termasuk pembelajar dengan tipe Auditory.<sup>78</sup>

Peserta didik dengan tipe gaya belajar Auditory ini merupakan peserta didik yang senang mendengarkan penjelasan pendidik ketika sedang mengulang materi yang sudah dipelajari. Sesuai pernyataan dari hasil wawancara dengan bapak PH, bahwa tipe pembelajar Auditory ini akan mendengarkan pengucapan dengan jarak dekat. Hal ini sependapat dengan DePrter dan Hernacki bahwa peserta didik dengan tipe belajar Auditory pada saat mengulang bahan pelajaran umumnya senang berdiskusi dan

---

<sup>78</sup> Andi Priyatna, *Paham Gaya Belajar Anak! Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 49.

menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar, dan ketika sedang belajar akan mudah terganggu dengan keributan, dan dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.<sup>79</sup>

Selain gaya belajar Auditory, peneliti juga menemukan gaya belajar Visual dan Kinestetik ketika peserta didik mengulang bahan pelajaran. Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik, persentase peserta didik mengulang bahan pelajaran pada gaya belajar Kinestetik mencapai 31,37%. Diiringi dengan gaya belajar Visual yang mencapai 27,45%. Untuk gaya belajar Kinestetik ditunjukkan ketika peserta didik sedang mengulang materi biasanya mereka akan mempraktikkan apa yang sudah mereka pelajari. Tipe pembelajar Kinestetik ini ketika mengulang bahan pelajaran akan meminta pendidik memperagakan dan mencoba mempraktikkannya secara langsung. Untuk gaya belajar Visual, sesuai pernyataan dari bapak PH, bahwa tipe pembelajar Visual terlihat ketika peserta didik hanya melihat cara pengucapan bacaan alif lam di buku. Mereka lebih mudah menangkap informasi mengutamakan indera melihat. Terdapat pula sejumlah peserta didik yang memiliki gaya belajar kombinasi Auditory dan Kinestetik dengan persentase 3,92%. Hal ini berarti mereka lebih suka mendengarkan penjelasan sambil juga

---

<sup>79</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning ...*, 118.

melakukan tindakan fisik atau percobaan ketika sedang mengulang bahan pelajaran.

**e. Gaya belajar peserta didik mengerjakan tugas**

Mengerjakan tugas berarti peserta didik menjawab soal-soal latihan baik yang dibuat sendiri oleh pendidik maupun menjawab soal latihan yang ada dibuku pegangan. Dari data tentang hasil wawancara dan observasi langsung ke lapangan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik ketika mengerjakan tugas cenderung menggunakan gaya belajar kinestetik. Peserta didik dengan tipe gaya belajar kinestetik ketika mengerjakan tugas di SMP Negeri 17 Banjarmasin merupakan peserta didik yang senang mengerjakan tugas dengan menjelaskannya langsung menggunakan tangan ketika diberi pertanyaan. Tipe pembelajar Kinestetik ini ketika di berikan tugas hafalan akan menghafalnya sambil berjalan jalan. Gaya belajar Kinestetik adalah kecenderungan tertinggi mencapai 35,3%.

Ciri gaya belajar Kinestetik ada pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin berdasarkan wawancara berupa angket yang telah disajikan peneliti pada hasil penelitian sesuai dengan ciri ciri gaya belajar peserta didik ketika mengerjakan tugas menurut DePorter dan Hernacki adalah senang mengerjakan sesuatu dengan praktik, mudah mengerjakan tugas yang diberikan melalui aktivitas bergerak, bekerja dan menyentuh langsung oleh anggota

badan mereka pada pembelajaran berlangsung.<sup>80</sup> Ciri ciri lainnya selaras dengan pendapat Subini ialah tidak betah mengerjakan tugas atau sesuatu dengan berdiam diri terlalu lama, dan ketika bosan mereka akan pergi berpindah tempat, serta banyak melakukan gerakan aktivitas fisik.<sup>81</sup>

Selain gaya belajar kinestetik, peneliti juga menemukan gaya belajar Auditory dan Visual ketika peserta didik mengerjakan tugas. Untuk gaya belajar Auditory ditunjukkan ketika peserta didik lebih senang mengerjakan tugas dengan menyampaikan secara langsung jawabannya dibandingkan menulis di buku atau menjelaskannya menggunakan tangan. Meskipun kurang dalam jumlah daripada yang memiliki gaya belajar Kinestetik, tipe pembelajar Auditory ini ketika diminta tugas hafalan mereka akan mengucapkan hafalan tersebut secara berulang-ulang tanpa jeda. Persentase peserta didik dengan gaya belajar Auditory mencapai 33,3%. Kemudian gaya belajar Visual ditunjukkan ketika peserta didik yang lebih senang menuliskan jawaban di buku atau di papan tulis saat diberikan tugas. Kelompok tipe gaya belajar ini mencapai 27,45%. Selain tiga gaya belajar utama di atas, peneliti juga menemukan dua gaya belajar kombinasi dengan persentase sama, yaitu Auditory Kinestetik, serta Visual Kinestetik. Meskipun jumlahnya lebih sedikit yaitu 1,96%,

---

<sup>80</sup> Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning ...*, 118.

<sup>81</sup> Subini, *Rahasia Gaya Belajar Anak ...*, 22-23.

Hal ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik memiliki tipe kombinasi, dan pendekatan pembelajaran beragam yang dapat membantu mereka lebih baik dalam mengerjakan tugas.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat gaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin**

### **a. Faktor pendukung gaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin**

Berdasarkan data tentang wawancara dengan Guru mata pelajaran PAI terkait kondisi fisik peserta didik, bahwa seluruh peserta didik tidak mempunyai penyakit pada penglihatan yang berhubungan dengan gaya belajar visual, pendengaran berhubungan dengan gaya belajar auditorial maupun kelainan atau penyakit cacat tubuh yang berhubungan dengan gaya belajar kinestetik. Artinya kondisi kesehatan fisik peserta didik dalam keadaan baik, hal ini tentunya merupakan faktor yang sangat mendukung gaya belajar peserta didik pada pembelajaran khususnya pembelajaran PAI.

Kemudian juga faktor yang mendukung gaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI adalah tersedianya fasilitas sekolah yang mendukung model dan media pembelajaran agar dapat digunakan secara bervariasi dalam proses pembelajaran. Sekolah memberikan beberapa fasilitas berupa sarana dan prasarana untuk mendukung proses peningkatan kualitas pembelajaran. Fasilitas buku pegangan guru sangat mendukung bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar Auditory seperti menjelaskan berdasarkan

buku guru. Kemudian, fasilitas untuk gaya belajar Visual bisa menggunakan sarana yang tersedia yaitu LCD, proyektor, dan laptop dengan mendownload video-vidio yang berhubungan dengan pelajaran sebelum mengajar untuk diputar saat proses belajar agar model pembelajaran bervariasi. Dan fasilitas untuk gaya belajar kinestetik yang mengandalkan aktifitas gerak atau praktek yaitu fasilitas lingkungan yang kondusif di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dengan tipe belajar ini memiliki semangat tinggi jika belajar dengan mempraktekkan secara langsung.

**b. Faktor penghambat gaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin**

Faktor penghambat gaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Banjarmasin adalah sebagian peserta didik memiliki kepribadian dalam hal kedisiplinan dan ketertiban rendah, hal ini tentu akan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik yang lain. Peserta didik tipe Auditory akan terganggu dengan keramaian di luar kelas saat belajar. Mereka membutuhkan konsentrasi untuk mendengar. Begitu pula peserta didik tipe Visual membutuhkan kontak mata secara langsung dalam memahami informasi. Mereka akan terganggu konsentrasi belajarnya karena memerlukan fokus kontak mata secara langsung dengan penjelasan guru karena keramaian teman yang melakukan aktifitas lain di ruang kelas seperti teman yang mondar-mandir keluar masuk kelas.

Kemudian faktor yang menghambat gaya belajar peserta didik pada pembelajaran PAI yang lain adalah terdapat pada lingkungan yang ada di dalam sekolah. Apabila terjadi keramaian, peserta didik cenderung mencari penyebab keramaian ketika terjadi keributan. Hal ini tentu akan mengalihkan perhatian mereka dari pembelajaran dan dapat mengganggu pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran sehingga membuat mereka kehilangan waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar.

Gaya belajar peserta didik dapat sangat mempengaruhi bagaimana mereka merespon keributan. Terutama peserta didik dengan gaya belajar Auditorial sangat tergantung pada pendengaran, sehingga kebisingan di luar kelas dapat mengganggu konsentrasi mereka. Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa keributan di lingkungan sekolah dapat menghambat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pemahaman materi dan kurangnya konsentrasi serta menurunnya efektivitas pembelajaran.